

HUBUNGAN MOTIVASI DAN EFIKASI DIRI DENGAN KONTROL GULA DARAH PADA PASIEN DM TIPE 2

Rachma Noer Azizah^{1*}, Fahrur Nur Rosyid²

¹⁻²Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email Korespondensi: rachmaazizah2@gmail.com

Disubmit: 19 Mei 2025

Diterima: 22 Juni 2025

Diterbitkan: 01 Juli 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i7.20735>

ABSTRACT

Type 2 diabetes mellitus was a chronic disease that required compliance with blood sugar control to prevent complications. Motivation and self-efficacy were factors that could influence blood sugar control behavior in DM patients. This study aimed to determine the relationship between motivation and self-efficacy with blood sugar control in type 2 DM patients. This study used an analytical research design, cross-sectional approach. The sampling technique used was nonprobability sampling purposive sampling approach with a total sample of 103 respondents with the slovin formula then added 20% of the calculation results. Data were collected by using the TSRQ and DMSES questionnaires. Data analysis used univariate and bivariate analysis with chi-square statistical test. This research found a chi-square test p value of 0.004 ($p < \alpha$; $\alpha = 0.05$) for the motivation-blood sugar management link. The chi-square test result for the connection between self-efficacy and blood sugar management was 0.001 ($p < \alpha$; $\alpha = 0.05$). It could be concluded that there was an influence between motivation and blood sugar control and there was an influence of self-efficacy on blood sugar control.

Keywords: Type 2 DM, Motivation, Self-Efficacy, Blood Sugar Control.

ABSTRAK

Diabetes melitus tipe 2 merupakan penyakit kronis yang memerlukan kepatuhan kontrol gula darah untuk mencegah komplikasi. Motivasi dan efikasi diri merupakan faktor yang dapat memengaruhi perilaku kontrol gula darah pada pasien DM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi dan efikasi diri dengan kontrol gula darah pada pasien DM tipe 2. Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik, pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* pendekatan *purposive sampling* dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 103 responden dengan rumus slovin kemudian ditambah 20% dari hasil perhitungan. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner TSRQ dan DMSES. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan uji statistik *chi square*. Penelitian ini menemukan nilai uji chi kuadrat p sebesar 0,004 ($p < \alpha$; $\alpha = 0,05$) untuk hubungan motivasi-pengelolaan gula darah. Hasil uji chi kuadrat untuk hubungan antara efikasi diri dan pengelolaan gula darah adalah 0,001 ($p < \alpha$; $\alpha = 0,05$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara motivasi dengan kontrol gula darah dan terdapat pengaruh efikasi diri dengan kontrol gula darah.

Kata Kunci: DM Tipe 2, Motivasi, Efikasi Diri, Kontrol Gula Darah.

PENDAHULUAN

Penyakit kronis termasuk penyakit tidak menular. Penyakit ini bersifat jangka panjang dan disebabkan oleh variabel genetik, fisiologis, lingkungan, dan perilaku (WHO, 2023). Diabetes merupakan kategori penyakit metabolik yang disebabkan oleh hiperglikemia (Lestari & Zulkarnain, 2021).

Intoleransi glukosa progresif menyebabkan diabetes melitus tipe 2, yang menyebabkan penyakit mata, neuropati perifer, dan penyakit pembuluh darah perifer selama bertahun-tahun (A. Mezil & Abed, 2021).

Penyakit tidak menular merupakan penyebab kematian sebanyak 41 juta jiwa setiap tahunnya atau sebanyak 74% kematian global (WHO, 2023). Dilaporkan bahwa diabetes menyumbang angka kematian sebanyak 2 juta jiwa termasuk kematian akibat penyakit ginjal yang disebabkan oleh diabetes (WHO, 2023). Penyakit diabetes melitus merupakan penyakit tidak menular (PTM) yang tiap tahunnya makin meningkat jumlah penderitanya. IDF memperkirakan ditahun 2045 angka kasus diabetes mellitus akan meningkat sebanyak 46% atau sebanyak 783 juta kasus (IDF, 2023).

Menurut data dari *The Institute For Health Metrics and Evaluation* Diabetes di Indonesia berada di urutan ke-3 penyebab kematian, pada tahun 2019 tercatat sebanyak 57,45 kematian per 100.000 penduduk. Data dari RISKESDAS tahun 2018 juga menunjukkan terjadinya peningkatan kasus penyakit tidak menular terutama diabetes melitus yang meningkat dari 6,9% menjadi 8,5%. Menurut data dari Profil Kesehatan Jawa Tengah tahun 2021, diabetes merupakan penyakit tidak menular dengan proporsi terbesar kedua setelah hipertensi yaitu

sebesar 10,9 persen. Sedangkan di Kabupaten Sukoharjo sendiri ditemukan kasus diabetes melitus sebanyak 17.349 kasus atau 96,87% (Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo, 2021). Kasus diabetes melitus pada tahun 2022 di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo sebanyak 276 pasien laki-laki dan 363 pasien Perempuan.

Melakukan pencegahan terhadap komplikasi serta belajar manajemen diri gunaantisipasi terjadinya komplikasi dalam kehidupan sehari-hari serta mempertahankan gula darah tetap dalam rentang normal merupakan hal yang penting bagi penderita diabetes. Namun, pengaturan gula darah jangka panjang dapat membuat pasien khawatir, yang berujung pada ketidakpatuhan. Pasien akan gagal menjalani terapi jika mereka tidak patuh (Saibi et al., 2020). Keberhasilan dalam pengontrolan DM tergantung pada motivasi dan kesadaran diri penderita itu sendiri (Rahmadanti et al., 2020).

Diri mencakup motivasi (Rahmadanti et al., 2020). Pasien DM memerlukan dorongan untuk mengelolanya. Motivasi mendorong tindakan untuk mencapai tujuan (Qatrunnada et al., 2022). Pasien DM tipe 2 harus memiliki manajemen diri yang baik untuk menjaga kesehatan, mengelola gejala penyakit, mengelola dampak emosional dan interpersonal, serta mematuhi pengobatan (Usman, 2023). Diabetes tipe 2, motivasi, dan efikasi diri untuk mengelola gejala dan konsekuensi psikologis diperlukan untuk menyembuhkan diabetes (Kusumastuti et al., 2022).

Efikasi diri merupakan komponen yang tepat untuk memahami perilaku dan memperhitungkan komitmen pasien DM terhadap manajemen dalam

perawatan DM (Susilawati et al., 2021). Efikasi diri berdampak pada pola pikir, emosi, motivasi, dan tindakan (Ghufron & Risnawati, 2020). Efikasi diri yang tinggi membantu manajemen diri dalam menghadapi penyakit kronis (Messina et al., 2018).

KAJIAN PUSTAKA

Diabetes melitus ialah penyakit tidak menular yang membutuhkan perawatan jangka panjang yang dapat menimbulkan kebosanan dan mengakibatkan kegagalan dalam pengontrolan kadar gula darah. Oleh karena itu motivasi dan efikasi diri sangat dibutuhkan demi keberhasilan pengontrolan gula darah.

Penelitian ini meneliti bagaimana motivasi dan efikasi diri memengaruhi manajemen gula darah pada diabetes tipe 2. Buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya dikutip. Bibliografi mencakup banyak sumber terkait penelitian. Penelitian ini meneliti apakah motivasi dan efikasi diri memengaruhi manajemen gula darah pada diabetes tipe 2.

METODOLOGI PENELITIAN

Analisis analitik *cross-sectional* ini memerlukan waktu yang singkat (Sujarweni, 2023). Penelitian *cross-sectional* ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa variabel dependen dan variabel independen tidak berhubungan dalam satu pengukuran.

Penelitian ini dilakukan di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo, dengan populasi pasien DM tipe 2 yang sedang berobat di Poli Penyakit Dalam RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo. Sampel yang diambil dari penelitian ini menggunakan teknik pengambilan *nonprobability sampling* dengan

purposive sampling, yaitu suatu metode pemilihan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Sujarweni, 2023). Sampel dalam penelitian ini adalah pasien DM yang sedang berobat di Poli Penyakit Dalam RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi. Dengan jumlah sampel yang dibutuhkan sebanyak 103 ditentukan dengan menggunakan rumus slovin kemudian ditambah 20% dari hasil penghitungan.

Mereka yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi kemudian ditanya tentang inisial, usia, jenis kelamin, pendidikan, profesi, pendapatan, status perkawinan, dan lama menderita DM. Setelah itu, responden melengkapi kuesioner TSRQ untuk menilai motivasi. Kuesioner ini memiliki 17 pertanyaan tertutup tentang terapi dan penilaian gula darah serta alasan untuk makan dan berolahraga secara teratur. Sedangkan untuk mengukur efikasi diri digunakan kuesioner yang diadopsi dari DMSES yang terdiri dari 15 pertanyaan tertutup tentang kemampuan pengecekan gula darah, kemampuan menjaga diet dan berat badan, aktivitas fisik, perawatan kaku, serta mengikuti program pengobatan. Setelah itu responden diminta untuk menuliskan hasil pemeriksaan gula darah sewaktu yang terbaru. Responden juga diminta untuk menggambarkan seberapa besar dukungan keluarga dengan menggunakan *numerical rating scale* yang diadopsi dari instrument yang telah digunakan oleh Ariani (2011), dengan pengukuran 0 sampai dengan 10. Dan yang terakhir responden diminta untuk menggambarkan tingkat depresi yang dialami dengan menggunakan *numerical rating scale* dengan pengukuran 0 sampai dengan 10.

Seluruh instrument penelitian yang digunakan merupakan instrument yang diadopsi dari instrument yang telah digunakan sebelumnya oleh (Ariani, 2011) dalam penelitiannya. Yang telah dilakukan uji validitas dan juga reliabilitas. Uji validitas kuesioner motivasi didapatkan nilai r 0,258-0,603. Uji validitas efikasi diri didapatkan nilai r 0,206-0,751. Sedangkan uji reliabilitas didapatkan hasil *Alpha Cronbach* 0,839 untuk

kuesioner motivasi, *Alpha Cronbach* 0,904 untuk kuesioner efikasi diri.

Analisa data dengan menggunakan analisa univariat dan juga analisa bivariat. Analisa univariat ditujukan untuk menggambarkan distribusi responden berdasarkan karakteristik demografi responden, dukungan keluarga, tingkat depresi, motivasi, efikasi diri, dan kontrol gula darah. Analisa bivariat dilakukan untuk menjawab hipotesis. Data dianalisa dengan menggunakan uji *chi square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Status Pernikahan

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Umur	41-50	16	15.5
	51-60	36	35
	61-70	34	33
	71-80	14	13.6
	81-90	3	2.9
Jenis Kelamin	Laki-laki	38	36.9
	Perempuan	65	63.1
Tingkat Pendidikan	Tidak Sekolah	12	11.7
	SD	31	30.1
	SMP	2	1.9
	SMA	32	31.1
	Perguruan Tinggi	26	25.2
Pekerjaan	Tidak Bekerja/IRT	52	50.5
	Petani/Pedagang/Buruh	28	27.2
	PNS/TNI/POLRI	9	8.7
	Lain-lain	14	13.6
Status Pernikahan	Menikah	83	80.6
	Tidak Menikah	0	0
	Duda/Janda	20	19.4
Lama DM	≤ 12 bulan	11	10.7
	>12 bulan	92	89.3
Dukungan Keluarga	Kurang	9	8.7
	Baik	94	91.3
Depresi	Depresi	34	33
	Tidak depresi	69	67

Dari tabel 1, mayoritas responden (35%) atau 36 berusia 51-

60 tahun dan (65%) atau 65 tahun adalah perempuan, dengan tingkat

pendidikan tertinggi (31,1%) atau 32 adalah SMA. Sebagian besar (50,5%) dari 52 responden adalah pengangguran, 83 (80,6%) menikah, dan 20 (19,4%) adalah duda. Sebagian besar responden (89,3%)

atau 92 telah menderita DM selama lebih dari 12 bulan. Mayoritas responden (91,3%) atau 94 memiliki dukungan keluarga yang memadai, dan 67% atau 69 tidak menderita depresi, menurut tabel 4.1.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi, Efikasi Diri dan Kontrol Gula Darah

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Motivasi	Kurang Baik	61	59.2
	Baik	42	40.8
Efikasi Diri	Kurang Baik	44	42.7
	Baik	59	57.3
Kontrol Gula Darah	Tidak terkontrol	47	45.6
	Terkontrol	56	54.4

Berdasarkan tabel 2 terlihat mayoritas responden (59.2%) mempunyai motivasi yang kurang baik dan (57.3%) responden memiliki

efikasi diri yang baik dalam perawatan DM tipe 2. Dan (54.4%) responden memiliki hasil pemeriksaan gula darah terkontrol.

Tabel 3. Analisa Hubungan Motivasi dengan Kontrol Gula Darah

Motivasi	Kontrol Gula Darah				Total	p value	
	Tidak terkontrol		Terkontrol				
	n	(%)	n	(%)			
Kurang Baik	35	57.4	26	42.6	61	100	0.004
Baik	12	28.6	30	71.4	42	100	
Jumlah	47	45.6	56	54.4	103	100	

Berdasarkan hasil analisis hubungan motivasi dengan hasil pemeriksaan gula darah didapatkan bahwa sebanyak 30 responden (71.4%) yang memiliki motivasi baik menunjukkan hasil gula darah yang

terkontrol. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan hasil pemeriksaan gula darah (*p value* 0.004 α : 0.05).

Tabel 4. Hubungan Efikasi Diri dengan Kontrol Gula Darah

Efikasi Diri	Kontrol Gula Darah				Total	p value	
	Tidak terkontrol		Terkontrol				
	n	(%)	n	(%)			
Kurang Baik	25	56.8	19	43.2	44	100	0.049
Baik	22	37.3	37	62.7	59	100	
Jumlah	47	45.6	56	54.4	103	100	

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara efikasi diri dengan hasil pemeriksaan gula darah didapatkan bahwa sebanyak 37 responden (62.7%) memiliki efikasi diri baik menunjukkan hasil

pemeriksaan gula darah yang terkontrol. Berdasarkan uji statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan hasil pemeriksaan gula darah (p value 0.049, α : 0.05).

PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Responden sebagian besar berusia 51-60 tahun. Perubahan metabolisme glukosa dan produksi insulin terjadi seiring bertambahnya usia. Perubahan metabolisme karbohidrat dan sintesis insulin mengganggu metabolisme glukosa darah, sehingga metabolisme tidak berjalan dengan baik (Pratama et al., 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin Perempuan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Susilawati et al. (2021) dimana responden dalam penelitiannya sebagian besar (51.4%) berjenis kelamin perempuan. Hormon estrogen dan progesteron memiliki kemampuan untuk meningkatkan respon insulin di dalam darah. Pada saat masa menopause terjadi, maka respon akan insulin menurun akibat hormone estrogen dan progesterone yang rendah. Hal inilah yang membuat Perempuan sering terkena diabetes daripada laki-laki (Meidikayanti, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian Irawan et al. (2022) yang mengatakan bahwa perempuan lebih berisiko terkena penyakit DM dibanding laki-laki. Fakta bahwa perempuan memiliki kemungkinan lebih tinggi mengalami peningkatan indeks massa tubuh dan kadar hormon seksual yang berbeda dari laki-laki. Perempuan cenderung memiliki lebih banyak jaringan lemak tubuh daripada laki-laki, yang mengakibatkan gangguan sensitivitas insulin.

Sebagian besar responden berpendidikan SMA. (Fathimatuzzuhra et al., 2024) mengatakan dalam jurnal penelitiannya bahwa berdasarkan tingkat pendidikan, jenjang pendidikan merupakan salah satu faktor dari pembetulan efikasi diri dan yang akan berpengaruh pula pada manajemen diri pasien diabetes mellitus. Hal ini didukung oleh penelitian (Robiatun, 2021) dimana tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap self care pada diabetes mellitus. Penelitian yang dilakukan oleh (Firdaus et al., 2020) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka seseorang tersebut akan berusaha dalam mencari tahu terkait diabetes mellitus. Usaha seseorang dalam menjaga diri agar terhindar dari diabetes mellitus tergantung dari adanya *self efficacy*, motivasi serta pengetahuan mengenai penyakit tersebut. Mayoritas responden menjadi IRT dan tidak memiliki pekerjaan. Menurut Irawan dkk. (2022), pekerjaan memengaruhi efikasi diri karena bekerja lebih baik bagi kesehatan daripada tidak bekerja. Pekerjaan memprediksi efikasi diri secara keseluruhan, sehingga mereka yang bekerja lebih percaya diri dalam memecahkan kesulitan (Khotimah & Silvitasari, 2024).

Hasil analisa univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pasangan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Susilawati et al. (2021) yang menggambarkan bahwa 90%

berstatus menikah. Dan dari penelitiannya didapatkan bahwa status pernikahan berhubungan dengan efikasi diri. Hal ini dikarenakan status pernikahan merupakan salah satu bentuk dukungan yang diberikan untuk meningkatkan kesehatan pasien. Hasil analisa univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menderita dm selama lebih dari 12 bulan. Menurut Safitri et al. (2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dari 53 responden terdapat 16 responden yang motivasi kurang baik tetapi efikasi diri baik, hal ini disebabkan oleh lama menderita DM. Safitri et al. (2024) mendapatkan bahwa responden yang mengalami diabetes mellitus tipe 2 yang lebih dari satu tahun mengetahui informasi dan pengetahuan tentang penyakitnya dan cara penatalaksanaannya, sehingga dapat mengelola perawatan diri sesuai yang diharapkan. Menurut Chloranya (2020), durasi DM tipe 2 mempengaruhi efikasi diri dalam perawatan diri. Pasien DM tipe 2 jangka panjang akan lebih fokus pada kehidupan sehari-harinya. Karena pasien sudah terbiasa menangani kondisinya dan mampu mengatasinya.

Hubungan Motivasi dengan Kontrol Gula Darah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan hasil pemeriksaan gula darah, mayoritas responden menunjukkan motivasi yang baik dengan kontrol gula darah yang baik, dimana nilai *p value* 0.004 α 0.05 yang dapat diartikan terdapat hubungan signifikan antara motivasi dengan hasil pemeriksaan gula darah. Dalam menjalankan pengontrolan DM, penderita DM membutuhkan motivasi. Motivasi mendorong

tindakan untuk mencapai tujuan. Motivasi mengarah pada perilaku positif dan keyakinan terhadap tugas (Qatrunnada et al., 2022). Noor et al. (2022) menemukan bahwa pasien termotivasi untuk mengatur kadar gula darah mereka karena keinginan pribadi dan dukungan kuat keluarga mereka untuk melakukan pemeriksaan rutin di pusat kesehatan. Dan dalam penelitian Noor et al. (2022) juga ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi dalam melakukan kontrol gula darah. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Datuela et al., (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan motivasi diri dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes melitus.

Ariani et al. (2012) menemukan bahwa dukungan keluarga dapat meningkatkan kepercayaan diri pasien diabetes melitus dalam melakukan perawatan diri. Cahyono (2024) menulis dalam jurnal penelitiannya bahwa pasien diabetes yang tinggal bersama dan dirawat oleh keluarganya akan merasa lebih nyaman dan aman sehingga memotivasi mereka untuk melakukan perawatan diri.

Peneliti menemukan bahwa sebagian dari responden memiliki kesadaran yang rendah untuk melakukan kontrol gula darah dengan baik, sehingga hal ini mempengaruhi hasil pemeriksaan gula darah yang cenderung tidak normal. Dari hasil wawancara dengan beberapa responden peneliti menyimpulkan bahwa kontrol gula yang rendah disebabkan oleh kurangnya motivasi baik dari dalam diri individu maupun motivasi dari luar. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan sehingga responden kurang termotivasi untuk melakukan kontrol gula dengan baik.

Hubungan Efikasi Diri dengan Kontrol Gula Darah

Banyak responden yang menunjukkan efikasi diri dan manajemen gula darah yang kuat, menurut penelitian tersebut. Uji statistik mengungkapkan adanya korelasi antara efikasi diri dan manajemen gula darah ($p < 0,001$, $\alpha: 0,05$). Hal ini konsisten dengan Pranata & Sari (2021), yang menemukan bahwa pasien diabetes tipe 2 dengan efikasi diri yang lebih besar memiliki manajemen gula darah yang lebih baik. Jabbar (2024) menemukan bahwa 56 dari 63 responden dengan efikasi diri yang buruk juga memiliki kepatuhan diet yang rendah. Pasien diabetes mungkin termotivasi untuk merawat diri sendiri melalui efikasi diri (Parviniannasab et al., 2024). Perawatan diri dan kontrol glikemik pasien diabetes tipe 2 meningkat pesat dengan efikasi diri (Hurst et al., 2020).

Peneliti menemukan hampir setengah responden pada saat dilakukan cek gula darah mendapat hasil yang cenderung tinggi. Peneliti menemukan bahwa responden dengan gula darah yang tinggi cenderung tidak mematuhi diet DM dengan baik. Dari hasil wawancara dengan beberapa responden peneliti menyimpulkan bahwa responden cenderung tidak melakukan manajemen diri yang baik sehingga kadar gula darah menjadi tidak terkontrol. Hal ini terjadi karena pengetahuan tentang pentingnya manajemen DM yang kurang sehingga responden menjadi kurang termotivasi dan cenderung abai dengan manajemen diri, responden juga tidak mengetahui tujuan dari manajemen DM itu sendiri.

KESIMPULAN

Semakin baik motivasi yang dimiliki oleh seseorang maka akan

membuat nilai GDS semakin ke arah terkontrol. Begitu juga dengan efikasi diri, semakin baik efikasi diri seseorang maka nilai GDS akan semakin ke arah terkontrol. Maka dari itu penting bagi pasien diabetes melitus tipe-2 untuk mempelajari tentang pengelolaan DM tipe-2, juga melakukan upaya untuk meningkatkan motivasi serta efikasi diri demi menjaga kadar gula darah dalam rentang normal melalui program pendidikan kesehatan serta asuhan keperawatan yang tepat sasaran pada penderita DM tipe-2. Pengembangan metode penelitian perlu dilakukan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mezil, S., & Abed, B. (2021). Complication Of Diabetes Mellitus. *Annals Of The Romanian Society For Cell Biology*, 25, 1546-1556. https://www.researchgate.net/publication/351436982_Complication_Of_Diabetes_Mellitus
- Ariani, Y. (2011). *Hubungan Antara Motivasi Dengan Efikasi Diri Pasien Dm Tipe 2 Dalam Konteks Asuhan Keperawatan Di Rsup. H. Adam Malik Medan* [Tesis, Universitas Indonesia]. <https://lib.ui.ac.id/file?file=Digital/Old26/20282755-T%20yesi%20ariani.pdf>
- Ariani, Y., Sitorus, R., & Gayatri, D. (2012). Motivasi Dan Efikasi Diri Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Dalam Asuhan Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. <https://doi.org/10.7454/jki.v15i1.44>
- Biologi, J., Sains Dan Teknologi, F., Alauddin Makassar, U., Pemeriksaan, C., Pengobatan Dan Cara Pencegahan Lestari, C., Aisyah Sijid, S., Studi Biologi, P., & Alauddin Makassar

- Jl Yasin Limpo Gowa, U. H. (N.D.). *Diabetes Melitus: Review Etiologi*. [Http://Journal.Uin-Alauddin.Ac.Id/Index.Php/Psb](http://Journal.Uin-Alauddin.Ac.Id/Index.Php/Psb)
- Cahyono, S. W. T. (2024). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Efikasi Diri Pada Pasien Diabetes Militus Di Puskesmas Bagor*. [Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.32660/Jpk.V10i1.732](https://doi.org/10.32660/Jpk.V10i1.732)
- Chloranyta, S. (2020). Gambaran Self Efficacy Pada Pasien Diabetes Tipe 2 Di Poliklinik Penyakit Dalam Rsupn Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*, 3, 42. [Https://Doi.Org/10.32584/Jikmb.V3i2.604](https://doi.org/10.32584/Jikmb.V3i2.604)
- Datuela, N., Akbar, H., & Royke Calvin Langingi, A. (2021). Hubungan Motivasi Diri Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Klinik Kotamobagu Wound Care Center. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11. [Https://Jurnalstikesintanmartapura.Com/Index.Php/Join/Article/Download/54/42](https://jurnalstikesintanmartapura.com/index.php/join/article/download/54/42)
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo. (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo 2021*. [Https://Dkk.Sukoharjokab.Go.I d/Download/Profil/Profil%20ke-sehatan%20kabupaten%20sukoharjo%202021.Pdf](https://dkk.sukoharjokab.go.id/download/profil/profil%20ke-sehatan%20kabupaten%20sukoharjo%202021.pdf)
- Fathimatuzzuhra, R., Ridwan, A., & Mulyati, D. (2024). Self Efficacy Manajemen Diabetes Mellitus Pada Peserta Prolanis Di Kota Banda Aceh Self-Efficacy Management Of Diabetes Mellitus Among Prolanis Participants In Banda Aceh City. *Idea Nursing Journal*, Xv(1). [Https://Jurnal.Usk.Ac.Id/Inj/A rticle/Download/27692/20768](https://jurnal.usk.ac.id/inj/article/download/27692/20768)
- Firdaus, N., Kurniawan, T., & Pebrianti, S. (2020). Gambaran Self Efficacy Pada Keluarga Penderita Diabetes Melitus Dalam Menjalankan Upaya Pencegahan Diabetes Melitus. In *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia (Jikpi)* (Vol. 1, Issue 2). [Https://Jurnal.Umitra.Ac.Id/In dex.Php/Jikpi/Article/View/493/418](https://jurnal.umitra.ac.id/index.php/jikpi/article/view/493/418)
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. (2020). *Teori-Teori Psikologi*. Ruzz Media.
- Hurst, C. P., Rakkapao, N., & Hay, K. (2020). Impact Of Diabetes Self-Management, Diabetes Management Self-Efficacy And Diabetes Knowledge On Glycemic Control In People With Type 2 Diabetes (T2d): A Multicenter Study In Thailand. *Plos One*, 15(12 December). [Https://Doi.Org/10.1371/Jour nal.Pone.0244692](https://doi.org/10.1371/journal.pone.0244692)
- Idf. (2023). *Diabetes Facts & Figures*. [Https://Idf.Org/About-Diabetes/Diabetes-Facts-Figures/](https://idf.org/about-diabetes/diabetes-facts-figures/)
- Irawan, D., Ismonah, & Handayani, P. A. (2022). Hubungan Self Efficacy Dengan Self Care Management Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Binaan Puskesmas Karangayu. In *Jurnal Perawat Indonesia* (Vol. 6). [Https://Download.Garuda.Kem dikbud.Go.Id/Article.Php?Articl e=3163518&Val=14646&Title=H ubungan%20self%20efficacy%20 dengan%20self%20care%20mana gement%20penderita%20diabet es%20mellitus%20tipe%20%20d i%20wilayah%20binaan%20pusk emas%20karangayu](https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3163518&val=14646&title=Hubungan%20self%20efficacy%20dengan%20self%20care%20management%20penderita%20diabet es%20mellitus%20tipe%20%20d i%20wilayah%20binaan%20pusk emas%20karangayu)
- Jabbar, A. A. (2024). Hubungan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Diit Penderita Diabetes Melitus Di Lampung Selatan. In *Media*

- Husada Journal Of Nursing Science* (Vol. 5, Issue 1). <https://Mhjns.Widyagamahusada.Ac.Id>
- Khotimah, K., & Silvitasari, I. (2024). Gambaran Self Efficacy Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuwangi. *Vitamin : Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 2(4), 115-123. <https://doi.org/10.61132/Vitamin.V2i4.737>
- Kusumastuti, H., Cipta Nugraha, A., & Utami, H. S. (2022). Gambaran Efikasi Diri Pasien Diabetes Mellitus Terhadap Penyembuhan Luka Dengan Ulkus Diabetikum Yang Menjalani Perawatan Luka. *Jikes : Jurnal Ilmu Kesehatan Tahun 2022*, 1, 63-69. <https://yptb.org/index.php/jik/article/view/128>
- Meidikayanti, W. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga Dan Aktivitas Fisik Dengan Kualitas Hidup Diabetes Mellitus Tipe 2* [Skripsi, Universitas Airlangga]. <https://ejournal.unair.ac.id/jbe/article/download/4914/3892/19431>
- Messina, R., Rucci, P., Sturt, J., Mancini, T., & Fantini, M. P. (2018). Assessing Self-Efficacy In Type 2 Diabetes Management: Validation Of The Italian Version Of The Diabetes Management Self-Efficacy Scale (It-Dmses). *Health And Quality Of Life Outcomes*, 16(1). <https://doi.org/10.1186/s12955-018-0901-3>
- Noor, M. F., Asmiati, & Pusparina, I. (2022). Hubungan Peran Keluarga Dengan Motivasi Pasien Diabetes Mellitus Dalam Kontrol Kadar Gula Darah. *Journal Of Intan Nursing*, 1(1). <https://doi.org/10.54004/Join.V1i2.Xx>
- Parviniannasab, A. M., Faramarzian, Z., Hosseini, S. A., Hamidizadeh, S., & Bijani, M. (2024). The Effect Of Social Support, Diabetes Management Self-Efficacy, And Diabetes Distress On Resilience Among Patients With Type 2 Diabetes: A Moderated Mediation Analysis. *Bmc Public Health*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-024-18022-x>
- Pranata, J. A., & Sari, I. W. W. (2021). Hubungan Efikasi Diri Dengan Kontrol Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe-2 Di Puskesmas Gamping 2 Sleman Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12(4). <https://doi.org/10.33846/sf12425>
- Pratama, A. J., Ga Putra, M., Yulitasari, B. I., & Fatimah, F. S. (2024). Hubungan Motivasi Dengan Efikasi Diri Dalam Melakukan Latihan Fisik Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. In *Health Care : Jurnal Kesehatan* (Vol. 13, Issue 1). <https://jurnal.payungnegeri.ac.id/index.php/healthcare/article/view/366/238>
- Qatrunnada, Arnita, Y., & Atika, S. (2022). *Motivasi Dalam Pengontrolan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Motivation In Controlling Blood Sugar Levels In Patients With Type 2 Diabetes Mellitus*. <https://jim.usk.ac.id/fkep/article/view/20781/9795>
- Rahmadanti, M., Diani, N., & Agianto, A. (2020). Motivasi Dan Self Management Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Dunia Keperawatan : Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 8(1), 87.

- <https://doi.org/10.20527/Dk.V8i1.7359>
Robiatun. (2021). Analisis Efikasi Diri Pada Pasien Dm Tipe 2 Di Rumah Sakit Kota Palembang. *Jurnal Stikes Aisyiyah Palembang*.
<https://doi.org/10.36729>
- Safitri, N., Alini, & Hastuty, M. (2024). Hubungan Motivasi Dengan Efikasi Diri Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Desa Tarai Bangun Wilayah Kerja Upt Puskesmas Tambang. *Jurnal Impliah Ilmu Kesehatan*, 2(4).
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jiik/article/view/34771/23065>
- Saibi, Y., Romadhon, R., & Nasir, N. M. (2020). Kepatuhan Terhadap Pengobatan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Jakarta Timur. *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal Of Pharmacy) (E-Journal)*, 6(1), 94-103.
- <https://doi.org/10.22487/J24428744.2020.V6.I1.15002>
Sujarweni, V. W. (2023). *Metodologi Penelitian*. Pt Pustaka Baru.
- Susilawati, E., Prananing, R., Hesi, P., & Soerawidjaja, R. A. (2021). Hubungan Efikasi Diri Terhadap Kepatuhan Perawatan Kaki Diabetes Melitus Pada Masa Pandemi. *Faletehan Health Journal*, 8(3), 152-159.
www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/fhj
- Usman. (2023). Efikasi Diri Dengan Kejadian Luka Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 : Studi Korelasi. *Masker Medika*, 11(1), 101-107.
<https://doi.org/10.52523/Maskermedika.V11i1.523>
- Who. (2023, September 23). *Noncommunicable Diseases*. www.who.int.